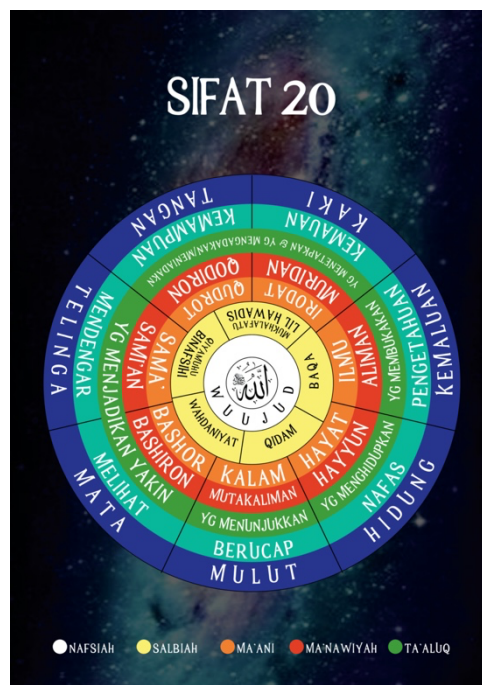


# KAJIAN TAUHID 3

20 Sifat Wajib Allah



Nafsiyah-Salbiah-Ma'ani



DECEMBER 29, 2022

JUMADIL AKHIR 5, 1444 H

~ T S H ~

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“bismillāhir-rahmānir-rahīm”

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

*“huwallazī arsala rasulahu bil-hudā wa dīnil-ḥaqqi liyuz-hirahu 'alad-dīni kullih, wa kafā billāhi syahīdā”*

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.”

Segala puji kita panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala. Berkat Rahman dan Rahim Nya, yang telah menurunkan ilmu dengan segenap inkisyaf nya melalui para nabi, para rasul, para wali, para guru, mursyid. Sehingga, kita semua berkesempatan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ilmu tauhid sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan ini, dengan mengharap ridho Allah menuju jalan keselamatan.

Banyak di antara kita yang mempelajari dan memahami ilmu tauhid, tapi hanya Sebagian saja yang benar benar mengamalkan dan menjadikan nya sebagai dasar penuntun hidup. Sehingga, banyak diantara nya yang memiliki ilmu agama, tetapi tidak bisa membawa keselamatan untuk hidup nya.

Islam, adalah agama rahmatan lil alamin. rahmat bagi alam semesta. yang jika kita berpegang teguh pada ajaran nya maka akan selamat dunia dan akhirat. dan jika ilmu tersebut diajarkan kembali, maka akan menyelamatkan yang mempelajari nya.

Mudah mudahan, melalui iktikar tulisan ini, kita bisa saling menuntun kepada jalan keselamatan.

Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Dalam ajaran Tauhid, ada hal yang paling mendasar untuk belajar mengenal Allah yang secara umum disebut sifat 20, yang akan menjadi koridor akal dalam memahami sifat antara Allah dan makhluk ciptaan nya.

Maka dalam uraian tulisan ini, kita akan berdialog dengan akal untuk memahami keberadaan Allah dalam kehidupan kita sehari-hari. agar keyakinan akan keberadaan Allah itu di yakini oleh diri kita sendiri.

mengapa?

karena, jika keberadaan Allah ini tidak di yakini oleh kesadaran diri sendiri, ada kala nya keyakinan akan keberadaan Allah ini hilang ketika kita berada dalam keadaan keadaan tertentu.

Misalkan, ketika kita merasa senang dan bahagia kita yakin akan keberadaan Allah karena mendapat kan kebahagiaan yang kita ingin kan. namun ketika kita suatu saat terpuruk dalam keadaan susah, keyakinan kepada Allah tersebut hilang.

Begitu juga sebalik nya, saat kita dalam keadaan susah, kita selalu mengingat dan meminta pertolongan kepada Allah. namun saat Allah ijabah do'a kita dan kita berada dalam keadaan senang dan bahagia, ingatan kepada Allah tersebut hilang.

maka dari itu jika kita meyakini keberadaan Allah sepenuh nya oleh kesadaran diri, maka dalam kondisi apapun keyakinan kepada Allah tersebut akan permanen dan tidak akan goyah kembali.

Pembahasan tentang sifat 20 terbagi menjadi 4 (Empat) kategori, yaitu : Sifat Nafsiyah, Sifat Salbiyah, Sifat Ma'ani dan Sifat Ma'nawiyah.

Berikut definisi dan penjelasan mengenai sifat Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani dan Ma'nawiyah beserta pembagian 20 sifat wajib Allah di dalamnya :

### **Yang pertama yaitu Sifat Nafsiyah**

**Sifat Nafsiyah adalah** sifat yang menunjukkan zat itu sendiri bukan hal lainnya. Sifat Nafsiyah juga bisa didefinisikan sebagai haliyyah atau kondisi yang pasti ada pada suatu dzat selama dzat tersebut tidak 'ilati dengan suatu 'ilat. Sifat wajib Allah yang termasuk ke dalam sifat Nafsiyah hanyalah satu, yaitu sifat **wujud**.

### Selanjut nya yaitu Sifat Salbiyah

Sifat Salbiyah adalah sifat yang menafikan segala hal yang tidak layak bagi Allah. Sifat wajib yang masuk ke sifat Salbiyah sendiri mencakup 5 sifat, Yaitu:

**Qidam, Baqa', Mukhalafatu lilhawadisi, Qiyamuhu Binafsihi dan Wahdaniyah.**

### Selanjut nya yaitu Sifat Ma'ani.

Sifat Ma'ani adalah sifat yang ada pada sesuatu yang disifati yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya. Seperti sifat **Qudrah** Allah yang secara otomatis menetapkan hukum **Kaunuhu Qadiran** ( keberadaan Allah SWT maha mampu/ kuasa). Sifat Ma'ani juga disebut sebagai sifat wujudiyah, yaitu sifat yang memiliki wujud atau ada wujudnya, maksudnya adalah sifat tersebut tidak terlepas dari zat Allah SWT. Dari sifat-sifat wajib Allah, yang termasuk dalam kategori Ma'ani adalah 7 (Tujuh) sifat, yaitu :

**Hayat, Ilmu, Iradat, Qudrat, Sam'a, Basar, dan Kalam.**

### Selanjut nya yaitu Sifat Ma'nawiyah

Sifat Ma'nawiyah adalah sifat yang ada pada suatu yang disifati, yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya, maka sifat Ma'nawiyah merupakan hukum tersebut. Dari definisi di atas bisa kita simpulkan bahwa sifat Ma'nawiyah merupakan sebuah kondisi yang selalu menetap pada sifat Ma'ani itu sendiri. Sifat ilmu misalnya, pasti dzat yang bersifat dengannya mempunyai kondisi berupa **Kaunuhu ' Aliman** (keberadaannya sebagai zat yang berilmu/ mengetahui). Sifat wajib Allah yang termasuk dalam kategori Ma'nawiyah ada 7 sebagaimana sifat Ma'ani yaitu:

**Kaunuhu Hayyan, Kaunuhu 'Aliman, Kaunuhu Muridan, Kaunuhu Qadiran, Kaunuhu Sami'an, Kaunuhu Bashiran dan Kaunuhu Mutakalliman.**

Dan di tulisan ini, saya akan berusaha mengurai kan tiap masing masing kategori sifat di atas sesuai dengan kapasitas akal dan apa yang telah saya pahami.

Semoga apa yang saya jelaskan di sini bisa memberikan wawasan untuk kita semua dan membuka akal kita untuk lebih mempelajari nya.

Kita mulai dari yang pertama adalah sifat nafsiah yaitu Wujud.

bukti keberadaan Allah adalah adanya kita sebagai manusia yang menjadi makhluk ciptaan nya.

namun keberadaan kita bersandar kepada perantara ibu dan ayah, lalu ibu dan ayah melalui kakek-nenek dan seterusnya.

akhir nya kita bertanya siapakan manusia yang pertama kali di ciptakan?

secara umum sering kita kenal Adam, yang dalam hampir semua ajaran agama memberitahukan nya tentang kisah Nabi Adam.

Lalu siapakan yang menciptakan adam ini lah yang kita sebut Allah.

lalu, siapakah yang menciptakan Allah?

maka akal kita akan berandai andai, ada satu Allah lagi yang menciptakan nya, lalu yang menciptakan tersebut ada lagi yang menciptakan nya hingga akhir nya tak berujung karena yang satu di ciptakan yang lain dan seterusnya nya hingga tak berujung seperti bilangan yang terus berlanjut.

Nah maka di sini, akal membutuhkan jawaban. karena jika tidak menemukan jawaban nya sifat akal ini akan keluar dari koridor nya sehingga seringkali kehilangan arah dalam mencari jawaban nya.

hingga ada jawaban berikut nya dalam sifat Salbiah (yaitu sifat yang menolak apa yang tidak layak bagi Allah).

sifat salbiah yang pertama adalah Qidam, yang berarti tidak ada awal nya.

ini lah yang menjadi koridor antara Allah dan manusia, manusia memiliki awal penciptaan sedangkan Allah Tidak ada awal penciptaan, karena dialah sang maha pencipta.

sifat salbiah yang kedua adalah Baqa, yang berarti tidak ada akhir nya.

ini lah koridor selanjut nya antara Allah dan manusia, manusia ada awal penciptaan, pasti ada akhir perjalanan nya yaitu Maut atau Mati. sedangkan Allah tidak akan pernah mati karena Dia lah yang menghidupkan dan mematikan setiap makhluk nya.

dan dari sifat qidam dan baqa ini lah Allah mencabut apa yang ada pada makhluk, yaitu WAKTU. Allah tidak terikat oleh waktu karena Allah pulalah sang pemilik WAKTU.

Maka dalam hal ini, tidak akan tepat jika kita bertanya kepada Allah dengan pertanyaan KAPAN?

Mengapa?

Karena pertanyaan kapan itu hanya berlaku untuk Makhluk yang terkurung oleh waktu.

Contoh: Ya Allah, kapan hamba mendapatkan hidayah Mu?

Padahal Hidayah Allah setiap saat ada di sekitar kita, namun yang jadi persoalannya adalah apakah kita bisa merasakan dan menyadari bahwa hidayah tersebut selalu ada dalam kehidupan sehari-hari kita.

Maka, kita lah yang seharusnya bertafakur merasakan hidayah tersebut, apakah sikap kita yang menghalangi nya?

Atau kah cara berfikir dan sudut pandang kita yang menjauhkan nya?

Tafakur lah dalam hal tersebut agar kita bisa merasakan hidayah yang selama ini kita cari.

sifat salbiah yang ke tiga adalah Mukholafatul Lilhawaditsi yang artinya Berbeda dengan ciptaan-Nya

Selanjutnya akal kita akan bertanya-tanya, seperti apakah Allah? maka kita akan membanding dan menyandingkan dengan apa yang PERNAH kita Lihat, dan PERNAH kita dengar.

sedangkan apa yang pernah kita lihat dan dengar adalah ciptaan Nya yang sudah tentu tidak akan pernah sama dengan apa yang Allah ciptakan.

karena jika Allah menciptakan apa yang sama dengan-Nya tentu akan kontradiktif, karena apa yang kita lihat dan dengar pastilah sesuatu hal yang baru yang memiliki awal penciptaan dan akhir perjalanan, sedangkan dalam sifat sebelum nya Allah tidak terikat oleh awal dan akhir yang menjadi waktu.

Maka dalam hal ini Allah tidak terikat oleh BENTUK, jadi tak akan ada satu hal pun di dunia ini yang mampu menyamai-Nya.

sifat salbiah yang ke empat adalah Qiyamuhu Binafsihi yang arti nya berdiri dengan sendiri nya

Selanjut nya akal kita akan bertanya lagi, dimanakah Allah?

jika kita bertanya tentang di mana, maka akal kita akan berfikir tentang TEMPAT.

yang dengan pemahaman kita tentang ada nya surga dan neraka, maka di sanalah keberadaan Allah kita simpul kan.

lalu, jika hanya fokus untuk urusan surga dan neraka, bagai mana urusan semua makhluk nya yang masih ada di dunia? apakah Allah tinggalkan sejenak?

tentu tidak dan tidak masuk akal juga jika tak mampu mengurus kedua nya karena bukan kah Allah pemilik langit dan bumi beserta seluruh makhluk ciptaan nya?

atau apakah di arah Kiblat, karena semua umat muslim beribadahnya menghadap ke sana?

tentu tidak, karena bagai mana dengan umat beragama lain yang beribadah nya tidak hanya ke arah kiblat.

Bukan kah Allah itu maha adil, dimana keadilan Allah jika hanya ada di satu arah.

Maka dalam hal ini Allah tidak terikat oleh RUANG, yang dalam arti dimanapun kita berada di situ pulalah Allah bersama kita terlepas apakah kita sedang mengingat nya ataupun tidak. terlepas apakah kita sedang beriman atau pun tidak, dan terlepas apakah kita sedang beribadah atau pun bermaksiat kehadiran Allah sangat dekat dengan kita.

sifat salbiah yang ke lima adalah Wahdaniyat, yang artinya TUNG GAL.

arti tunggal di sini bukan berarti satu karena jika setelah satu maka akan ada dua, tiga, empat dan seterusnya.

makna tunggal di sini adalah semua bergantung kepada yang TUNG GAL.

saya akan beri perumpamaan sederhana.

jika kita mempelajari kehidupan laut maka di ibaratkan Allah itu seperti air laut nya, dalam arti menjadi penunjang hidup untuk berbagai jenis makhluk yang ada dilautan tersebut, dalam ikan hiu ada air laut, dalam ikan paus ada air laut, dalam terumbu karang ada air laut, dan bahkan sampai ikan terkecil dan semua makhluk yang ada di laut itu bergantung pada air laut itu sendiri.

Maka dalam hal ini Allah tidak terikat oleh bilangan dan kepentingan.

tidak memandang apapun makhluk yang hidup ciptaan nya, Allah lah tempat bergantungnya, terlepas makhluk itu beriman atau tidak, terlepas makhluk itu percaya akan adanya Allah atau tidak, terlepas makhluk itu sedang berbuat kejahatan ataupun kebaikan Allah berikan hidup dan segenap penunjang kehidupan nya tanpa membeda bedakan nya.

dan dimanapun makhluk itu hidup, Allah berikan REJEKI nya, Allah tentukan AJAL nya, Allah siapkan JODOH nya, dan Allah tuliskan TAKDIR nya.

REJEKI, AJAL, JODOH, dan TAKDIR itu lah yang selama ini kita sebut dengan UJIAN 4 Perkara.

Dan tidak ada satu makhluk pun di dunia ini yang keluar dari ujian 4 perkara tersebut dalam kehidupan sehari hari nya.

Selanjut nya, kita mulai pembahasan tentang sifat Ma'ani.

sifat Ma'ani yang pertama yaitu Hayat:

Hayat ini memiliki arti Hidup.

Layak nya segala sesuatu yang hidup tentu akan memiliki aktifitas kehidupan.

Lalu akal kita pun akan bertanya apa yang membedakan antara hidup manusia dengan Allah yang menciptakan kehidupan?

Jawaban nya adalah penjelasan yang lebih detail mengenai uraian dari sifat nafsiah dan salbiah yang telah di uraikan sebelumnya.



Yang pertama, Hidup Allah itu Qidam (tidak ada awal nya), sedangkan hidup kita sebagai manusia ada awal penciptaan.

Dimulai dari perantara ibu dan ayah, bercampur nya sel sperma dan sel telur, kemudian fase kehidupan dalam kandungan, sampai lahirnya ke Dunia dan menjalankan kehidupan sesuai garis takdir Nya.

Yang kedua, Hidup Allah itu Baqa (tidak ada akhir nya). sedangkan hidup kita sebagai manusia yang diawali proses penciptaan pasti akan menemui akhir perjalanan hidup yang disebut Mati dan kematian itu adalah satu hal yang Pasti.

“Kullu Nafsin Zaikatul Maut” , Setiap yang bernyawa akan merasakan Mati.

Yang ketiga, Hidup Allah itu berbeda dengan apa yang di ciptakan nya (Mukholafatul Lilhawaditsi).

Kita sebagai Manusia membutuhkan Jasad untuk bisa hidup, sedangkan Allah tak butuh jasad untuk hidup.

Hidup manusia butuh kan Ruh karena hakikat nya manusia adalah Ruh, sedangkan hidup Allah tak membutuhkan Ruh.

Hidup manusia butuh kan Nyawa, sedangkan Allah tak butuh Nyawa. Ciri kita hidup adalah Bernafas, Allah tak membutuhkan nafas untuk hidup.

Nah ini lah penjelasan hidup Allah berbeda dengan ciptaan nya.

Ada yang hidup, ada yang menghidupi, dan ada yang di hidupi.

Allah bukan yang Hidup, karena yang hidup adalah Ruh.

Allah bukan yang menghidupi, karena yang menghidupi adalah Nyawa.

Allah bukan yang di hidupi, karena yang di hidupi adalah Jasad.

Lalu yang manakah Allah?

Allah adalah yang Maha Hidup, yang memiliki sifat Hayat.

Yang ke empat, hidup Allah itu tidak terikat oleh RUANG ( **Qiyamuhu Binafsihi** ).

Selain membutuh kan Ruh, Nyawa, dan jasad, makhluk hidup membutuh kan Ruang untuk hidup nya. Seperti perumpamaan kehidupan ekosistem laut yang sudah saya contoh kan sebelum nya.

Sedangkan Allah tidak membutuhkan ruang.

Yang ke Lima, Hidup Allah itu tunggal (Wahdaniyat). yang menjadi tempat bergantung seluruh makhluk ciptaan nya.

Sedangkan makhluk hidup sangat bergantung pada keberadaan Allah untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan penunjang kehidupan nya agar bisa tetap hidup sampai batas waktu yang telah Allah tentukan.

Kita lanjut ken ke sifat Ma'ani yang kedua yaitu Ilmu.

Ilmu di sini memiliki arti Maha Mengetahui segala sesuatu.

Allah memiliki Ilmu, kita juga sebagai manusia mempunyai Ilmu, lalu apa yang membedakan Ilmu yang ada pada Makhluk dengan Ilmu milik Allah?

Ilmu yang ada pada Allah bersifat Qidam (Tidak ada Awal nya), sedangkan ilmu pengetahuan yang ada pada Makhluk ada Awal dan asbab dalam mendapat kan nya.

begini penjelasan lebih lanjut beserta contoh nya:

Kita sebagai manusia mengetahui bahwa ini adalah ayah dan ini adalah Ibu, tentu saja tidak begitu langsung tahu ketika saat di lahir kan.

kita mulai mengetahui bahwa ini adalah ibu dan ayah kita seiring bertambah nya usia, dai mulai merangkak, lalu belajar berdiri, lalu belajar mendengar kemudian kita bisa berkomunikasi dan berbicara, dan seiring berjalan nya waktu barulah tahu bahwa ini yang di sebut Ibu dan ini yang di sebut ayah.

kemudian kita mengenal benda, lalu belajar mengenal huruf hingga bisa merangkai suku kata itu pun semua ada awal nya, yaitu di ajarkan kedua orang tua lalu memasuki usia sekolah dan mulai banyak belajar ilmu menulis dan membaca dan seterusnya hingga mendapatkan banyak ilmu pengetahuan

seiring bertambah nya apa yang kita lihat dan apa yang kita dengar untuk di pelajari.

lalu ilmu yang ada pada Allah itu bersifat Baqa (tidak ada akhir nya), atau langgeng, sedangkan ilmu di makhluk bersifat sementara dan ada waktu terputus nya ilmu yang di miliki makhluk.

Kita ambil contoh: saat dalam kondisi tertentu ada kala nya ilmu di manusia terputus oleh Lupa, jangankan ilmu yang rumit, kita ambil saja ilmu yang sederhana misal nya tentang Nama. ada saat saat ternetu kita lupa akan nama seseorang, padahal kita kenal dengan orang tersebut bahkan kenal nya pun dalam waktu yang cukup lama, tapi suatu saat lama tak bertemu kita lupa nama nya siapa, padahal itu adalah teman akrab.

ilmu pada manusia bisa terputus saat dalam kondisi tidur, bukti nya, seandainya apapun seseorang saat dalam kondisi tidur ditanya satu tambah satu pasti tidak akan bisa menjawab, karea ilmu nya saat itu dalam kondisi terputus.

dan masih banyak contoh kondisi lain nya, dan yang paling terakhir, adalah terputus ilmu nya oleh kematian seiring berakhir perjalanan hidup nya.

Selanjut nya, Ilmu ada pada Allah memiliki Ta'aluq (perangkat), dan Ta'aluq dari sifat Ilmu yaitu Inkisaf.

apakah yang dimaksud dengan Inkisaf?

Inkisaf Yaitu yang membukakan dari yang asal nya tidak Tahu menjadi Tahu, Inkisaf itu milik Allah, lalu hasil dari Inkisaf di berikan kepada makhluk nya.

Begini penjelasan lebih lanjut nya:

Inkisaf Ilmu akan di berikan jika manusia memenuhi Syarat, yaitu: melihat dan mendengar sesuatu.

Contoh : Dalam suatu kelas ada 20 orang murid yang sedang belajar dan seorang guru yang sedang memberikan pelajaran.

lalu dari ke 20 murid tersebut Allah berikan inkisaf nya sesuai kapasitas akal yang Allah tentukan untuk masing masing siswa.

jadi ada yang mendapatkan ilmu yang banyak, dan ada pula yang mendapatkan ilmu yang lebih sedikit.

padahal semua siswa tersebut memenuhi syarat yang sama, yaitu Melihat dan mendengar pelajaran tersebut bersamaan.

akhir nya ada istilah dalam kehidupan kita apa yang di sebut siswa cerdas dan siswa yang tidak begitu cerdas.

jadi, yang membuat seseorang itu cerdas dan tidak cerdas adalah Allah. Mengapa demikian?

jawaban nya adalah agar ada kehidupan yang berjalan.

jadi ada yang mengajar, ada yang belajar. ada yang bekerja, ada yang membayar. ada yang memberi, ada yang menerima. ada yang meminjam, dan ada yang memberi.

jika tidak seperti itu maka tidak akan ada kehidupan. kita bayangkan jika semua manusia di cerdaskan.

semua ingin mengajar, lalu siapa yang akan belajar?

semua ingin menjadi pengusaha, lalu siapa yang akan bekerja?

semua manusia menjadi orang kaya yang ingin memberi, lalu siapa yang akan menerima?

sebalik nya, jika semua manusia tidak ada yang cerdas.

Semua ingin belajar, lalu siapa yang akan mengajar?

semua ingin bekerja, lalu siapa yang akan membayar?

semua manusia ingin menerima bantuan, lalu siapa yang akan memberi?

Dan Allah memberikan rejeki berupa ilmu kepada makhluk nya berdasar kan keadilan. dan adil di sini bukan berarti sama rata.

tapi hakikat adil di sini adalah sesuai dengan kebutuhan nya untuk menjalankan amanah dan perintah dalam kehidupan.

yang memiliki pengetahuan banyak, amanah nya adalah mengajar, dan yang kurang memiliki ilmu perintah nya adalah belajar.

Selanjut nya, Allah memberikan inkisaf kepada manusia secara bertahap yaitu:

Pertama, Inkisaf Nadori.

Yaitu, Inkisaf ilmu akan di berikan jika kita melihat dan mendengar sesuatu, maka kita akan memiliki pengetahuan tentang sesuatu tersebut secara mendasar.

Kedua Inkisaf Doruri.

Yaitu, inkisaf ilmu akan di berikan jika kita melihat, mendengar, dan memikirkan sesuatu.

Maka kita akan memiliki pengetahuan tentang sesuatu tersebut secara lebih mendalam dari yang pertama.

Ketiga Inkisaf Badihi.

Yaitu, inkisaf ilmu akan di berikan jika kita melihat, mendengar, memikirkan, lalu mempraktekan sesuatu.

Maka kita akan memiliki pengetahuan tentang sesuatu tersebut secara lebih mendalam dan mendetail dari yang pertama dan kedua.

Contoh: Ilmu membuat sayur.

orang pertama, dia ingin membuat sayur, lalu membeli buku resep sayur, tapi hanya sebatas di baca, maka ilmu yang di dapat hanya sebatas referensi resep sayur.

orang kedua, membeli buku resep sayur, membaca resep sayur, lalu memikirkan hingga lebih detail lagi.

maka ilmu yang di dapat, selain hapal referensi resep, dia pun akan berkreasi dengan ide ide pemikiran nya.

orang ke tiga, membeli buku resep sayur, membaca nya, memikirkan nya, lalu mempraktekan nya.

maka ilmu yang di dapat, selain hafal referensi resep, dia taungkan ide kreatif nya, lalu dia praktekkan ilmu nya sampai menghasilkan sebuah masakan sayur hingga mengetahui bagai mana rasa sayur tersebut.

hingga dari pengalaman membuat sayur nya tersebut dia bisa membuahkan lapangan usaha yang menghasilkan asbab rejeki dari berdagang.

jadi, orang pertama hanya mendapat ilmu berupa DATA pada akal nya.

Orang ke dua selain mendapat ilmu berupa DATA dia pun memiliki HAWA dalam akal nya

dan yang ketiga, selain mendapat kan ilmu berupa DATA, dia memiliki HAWA, lalu mendapatkan RASA dalam akal nya.

dan yang terakhir yaitu ilmu Laduni.

Ilmu laduni adalah Ilmu yang bersumber langsung dari Allah tanpa perantara apapun, di ibarat kan seperti air dalam buah kelapa

Nah, Ilmu Apapun yang di pelajari oleh Manusia, begitu hukum nya.

dan semua manusia berkesempatan pada tahap Laduni, asal kan proses dan langkah nya berurutan. dimulai dari naduri, lalu doruri, lanjut tahap badihi dan akhir nya pada tahapan laduni.

namun jika ada yang tiba tiba memiliki tahap Laduni, maka bisa di pastikan ilmu tersebut berasal dari asbab Syetan yang mengajarkan nya.

Lalu ada kasus, manusia yang protes kepada Allah yang kasus ini nyata dalam kehidupan keseharian kita.

Ya Allah, mengapa orang orang di negara barat dan eropa yang pola hidup nya begitu Liberal bahkan banyak yang Atheist tapi menjadi negara maju? sedangkan orang orang di negara Timur yang memiliki adab dan tata krama serta beragama begini begini aja?

Lalu ada orang yang beranggapan seolah olah Allah itu hanya tahu tentang Agama, atau tata cara masuk surga, tata cara menghindari neraka dan sebagainya.

padahal kan tidak begitu, karena Ilmu di Allah itu bersifat Mukholafatul Lilhawaditsi (Tidak terkurung oleh bentuk) jadi ini berlaku untuk Ilmu apa saja.

Selanjutnya, Allah tidak memerlukan inkisaf untuk memiliki Ilmu dan juga tidak perlu melihat dan mendengar terlebih dahulu untuk memiliki Ilmu dan juga bukan Laduni.

Itu lah perbedaan Ilmu ntara Allah dengan makhluk nya.

Hidup di belahan dunia mana pun jika kita mengerti konsep mengolah Ilmu, Allah pasti memberikan Ilmu nya karena Ilmu di Allah itu tidak terkurung oleh Ruang (Qiyamuhu Binafsihi).

ini lah bukti keadilan Allah yang tidak pilih kasih, tidak terikat kepentingan dan bilangan yang sudah di jelaskan dalam sifat wahdaniyat.

mau manusia tersebut seorang muslim atau pun bukan, beriman ataupun tidak, dan hidup di negara manapun Allah berikan ilmu untuk penunjang hidup nya.

inilah saat nya kita koreksi diri, tanyakanlah pertanyaan itu ke dalam diri sendiri, karena Allah itu maha Sempurna yang tak ada kekurangan sedikit pun dalam sifat Ilmu nya.

Ada sedikit catatan tambahan mengenai pembahasan Ilmu ini, yaitu penting nya adab sebelum ilmu.

karena banyak fenomena saat ini, orang yang memiliki ilmu yang banyak, namun tidak memiliki adab sehingga membawa nya pada sikap angkuh dan sombong. bahkan lupa bahwa ilmu tersebut hanyalah titipan.

selanjut nya yaitu sifat Irodat dan Qudrot.

Pembahasan sifat Qudrot dan Irodat adalah kedua sifat yang tidak bisa di pisahkan, mengapa?

karena karena sifat ini berkesinambungan, sifat Irodat memiliki arti maha Berkehendak dan Qudrot memiliki Arti Maha berkuasa.

Jika Allah berkehendak akan segala sesuatu maka Allah pun memiliki kuasa akan segala sesuatu tersebut, dan Allah mustahil terpaksa dalam menjalankan kehendak dan kuasa nya.

berbeda dengan kita sebagai manusia yang jika memiliki kehendak akan sesuatu pasti karena ada hal yang mendasari nya.

seperti karena kebutuhan hidup, terpaksa karena keadaan, karena memiliki kepentingan tertentu, dan sebagai nya.

Ta'aluq dari sifat Irodat adalah Yang Menetapkan, dan Ta'aluq dari sifat Qudrot adalah mengadakan atau meniadakan ketetapan tersebut.

Jadi, jika Allah Menetapkan suatu perkara, maka Allah pun Berkuasa untuk mengadakan atau meniadakan perkara tersebut dengan segenap kuasa nya.

Begini penjelasan lebih lanjut nya, mudah mudahan anda bisa memahami penjelasan dan perumpamaan yang saya terangkan, hehehe.

Jika di ibarat kan untuk manusia, Irodat dan Qudrot itu seperti sebuah Perencanaan dan pelaksanaan.

Misalkan, saya ingin membangun sebuah rumah, akal sayapun mulai menerawang dan merancang sketsa denah nya, desain bangunan nya, jumlah kamar nya, bahan bangunan nya dan sebagai nya hingga ke hal detail terkecil nya.

Nah, Bangunan rumah tersebut belum ada Wujud nya, tapi dalam AKAL kita sudah tergambar dan terasa segala sesuatu nya dengan detail.

Lalu dalam kenyataan nya, bangunan tersebut bisa terwujud, bisa juga tidak.



sedangkan untuk Allah, apa yang di Irodad kan pasti akan Qudrot atau lebih jelasnya apa yang di rencanakan, pasti akan terlaksana dan terwujud.

Saya berikan penjelasan sedikit rinci tentang hal ini untuk bahan tafakur akal kita bersama, begini penjelasan nya.

Allah memiliki Irodad (kehendak) untuk menciptakan kehidupan manusia, lalu Allah berkalām KUN (jadi) dan berikut nya FAYAKUN (jadilah) lalu Irodad tersebut selanjut nya menjadi Qodrat.

Fayakun pertama: Alam AHDAT, fayakun kedua :Alam WAHDAT, fayakun ketiga: Alam WAHIDIYAT, Fayakun ke empat: Alam ARWAH, Fayakun kelima: Alam JABARUT, Fayakun ke enam: Alam MITSAL, Fayakun ke Tujuh: Alam SEMPURNA (Alam Dunia)

\*\*\* Saya di sini tidak akan menjelaskan tentang setiap Fayakun tersebut, karena akan jadi pembahasan yang sangat panjang lagi, namun secara umum pembahasan mengenai hal ini di sebut TUJUH MARTABAT ALAM.

jadi kita lanjut pembahasan sifat 20 nya aja ya, hehehe.

Nah, kisah penciptaan manusia Allah abadikan dalam surah Al Baqarah ayat ke 30 berikut ini:

Wa iz qāla rabbuka lil-malā'ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah(tan), qālū ataj'alu fihā may yufsidu fihā wa yafikud-dimā'(a), wa naḥnu nusabbihū biḥamdika wa nuqaddisu lak(a), qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn(a).

(Ingatlah) ketika Allahmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dan surah Al 'Araf ayat ke 172 berikut ini:

Wa iz akhaḥa rabbuka mim banī ādama min zuhūrihim zurriyyatahum wa asyhadahum 'alā anfusihim, alastu birabbikum, qālū balā - syahidnā - an taqūlū yaumal-qiyāmati innā kunnā 'an hāzā gāfilīn(a).

(Ingatlah) ketika Allahmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Allahmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Allah kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”

Nah yang perlu kita pahami dari penggalan surah surah di atas adalah ketika Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Jadi sebelum penciptaan tersebut Fayakun, segala sesuatu nya sudah di tetapkan oleh sifat Irodat.

saya ambil contoh: kehidupan saya pribadi misal nya.

Sebelum saya lahir ke dunia ini, segala sesuatu tentang saya sudah Allah tetapkan jauh jauh jauuuuuh sebelum nya.

mulai dari saya akan lahir kapan, bentuk fisik nya seperti apa, warna kulit nya, REJEKI nya, JODOH nya, AJAL nya, dan TAKDIR nya semua sudah di tetapkan, nah seluruh ketetapan itu di ibarat kan catatan lengkap perjalanan kehidupan, yang kemudian Allah simpan di Baitul Izati langit ke Tujuh, yang selama ini kita kenal sebagai Lauhul Mahfudz.

Lalu Allah Fayakun kan ketetapan untuk saya tersebut, di mulai dari saya dititipkan Hidup dengan sifat Hayatnya.

Mulai dari ketika fase di dalam kandungan, lalu lahir, lalu tumbuh dan berkembang seiring perjalanan waktu, lalu Allah Berikan Inkisaf melalui titipan sifat Ilmu nya, lalu dari ilmu ilmu yang saya dapatkan tersebut jadi memiliki Kehendak untuk menjalankan kan roda kehidupan saya.

Nah setiap perkara yang telah saya lalui dalam perjalanan hidup, itulah yang dinamakan TAKDIR.

saya akan tambahkan pembahasan tentang TAKDIR ini, karena ini masih dalam bagian dari sifat IRODAT dan QUDRAT untuk lebih memperluas KORIDOR AKAL kita semua.

Contoh selanjut nya : Kisah seekor Ayam.

Di lauhul Mahfudz, ada Tulisan AYAM MATI. dan tulisan tersebut fayakun, mulailah tulisan tersebut turun.

di awali di alam dunia ada ayam yang bertelur, lalu setelah 21 hari telur tersebut menetas dan hidup lah ayam tersebut seiring berjalan nya tulisan takdir ayam tersebut.

nah dalam kajian ilmu, ajal binatang salah satu asbab nya di sandarkan pada manusia.

hingga saat ayam tersebut saya pelihara sampai dewasa datang lah keinginan di hati untuk makan sekeluarga lauk nya ayam goreng.

lalu saya pun ajak anak saya untuk menyembelih ayam tersebut. ketika saya membawa ayam nya saya berpapasan dengan pak RT, lalu sayapun bertanya: mau kemana pak RT?

dan RT pun menjawab, itu tetangga kita di sebelah sana ada yang sedang sakit, dan saya hendak menengok nya.  
mau ikut bareng menengok? tanya pak RT.

dan sayapun mengiyakan ajakan pak RT tersebut, dan berkata ke anak saya: Nak nanti lagilah kita nyembelih ayam nya Bapa mau nengok tetangga yang sakit terlebih dahulu.

Nah ketika saya kembalikan ayam tersebut ke kandang nya, TULISAN AJAL ayam tersebut terhenti sejenak, karena saya yang menjadi asbab ajal nya menengok dahulu orang yang sakit.

hingga setelah pulang menengok, lalu saya istirahat sejenak merasa lapar, lalu ingat kembali, oh iya tdi saya mau nyembelih ayam.  
saya ajak lagi lah anak saya untuk melanjutkan nya.

Nak, tadi kan kita mau nyembelih ayam yuk kita lanjut kan. dan tulisan ajal ayampun kembali turun  
sampai saat pisau untuk menyembelih tersebut memutuskan urat Nafas si ayam, lalu ayam tersebut sekarat dan akhir nya mati, TULISAN AJAL tersebut menginjak tanah!

dan itulah TAKDIR sang AYAM.

Bayangkan, itu baru kisah hidup saya dengan seekor ayam dan bertemu dengan pak RT.

Sedangkan di dunia ini ber miliar miliar Makhluk hidup dari mulai manusia, binatang, tumbuhan dan segala nya hingga luasnya alam semesta yang begitu sempurna ini, Allah lah yang menentukan segala ketetapan nya.

maka dalam hal ini, tidak ada satu hal pun di dunia ini yang sifat nya KEBETULAN, karena semua sudah sesuai dengan ketetapan Nya.

nah dari penjelasan inilah IRODAT dan QUDROT tidak bisa di pisahkan karena berkesinambungan, apa yang Allah Irodat kan Pasti Qudrot.

dan dari sifat IRODAT ada IZIN ALLAH (biidznilah) dan dari QUDROT ada PERINTAH DAN LARANGAN Allah.

Karena jika kita memahaminya bukan sebagai sifat Allah yang berkesinambungan AKAL kita seringkali keluar dari KORIDOR pemahaman nya.

Bagini contoh kasus nya, dan ini sering kita temui dalam kehidupan sehari hari:

Ada yang berpemahaman : Ah semua juga sudah Seizin Allah kita tidak punya pilihan, Terserah Allah aja lah semua nya, karena semua juga Allah yang menurunkan kehendak nya ke dalam hati kita. dan hidup kita semua sudah di atur Allah.

nah ada yang berpemahaman seperti ini dalam kehidupan sehari hari nya, teruuuus merasa rasakan terserah Allah.

waktu nya beribadah, di ajak sama teman nya, yuk kita ibadah!

dia menjawab: sebentar, belum kerasa di hati Allah menurunkan izin nya untuk saya beribadah.

jika Allah izinkan saya ibadah saya laksanakan, jika Allah belum izin kan saya nggak akan melaksanakan nya.

hingga sepanjang hidup nya jauh dari Ibadah karena terus dan terus berpegang pada Terserah Allah.

lalu ada juga yang berpemahaman : Ah semua juga sudah seizin Allah terserah saya aja lah hidup mau seperti apa juga bahkan berbuat maksiat sekali pun, lalu

terjerumus lah sepanjang hidup nya dalam kemaksiatan karena merasa semua kuasa hidup nya terserah dia.

Nah inilah fenonema yang terjadi dalam kehidupan sehari hari karena tidak memahami sifat IRODAT dan QUDRAT secara berkesinambungan hingga hanya berpangang pada satu sisi.

Beribadah itu selain ada IZIN ALLAH juga ada PERINTAH nya, dan bermaksiat itu pun ada IZIN ALLAH tapi tidak ada PERINTAH nya.

dari sinilah kenapa ada yang selama ini kita sebut PAHALA dan DOSA, agar manusia tetap terjaga FITRAH nya dengan memahami pengetahuan tentang ALLAH yang di ajarkan dalam hidup BERAGAMA melalui PERINTAH dan LARANGAN yang menjadi pedoman hidup.

dan dari fenomena ini pula lah hingga dalam kehidupan beragama saat ini sampai terpacah menjadi 73 golongan.

Kita kembali sejenak ke pembahasan tentang Lauhul Mahfudz.

Jadi, saat Allah hendak menciptakan kehidupan Alam manusia dengan Irodat nya, semua telah tertulis secara merinci dari A sampai Z tentang segala sesuatu nya, lalu tulisan itu Allah simpan di Lauhul Mahfudz.

Nah, tulisan itu lah apa yang kita sebut dengan QODO.

dan segala sesuatu yang sudah di Irodat kan pasti akan qudrot, nah pelaksanaan dari qudrot inilah apa yang kita sebut QODAR.

Jadi, apa yang sudah tertulis dalam QODO lalu terlaksana menjadi QODAR, itu lah apa yang disebut TAKDIR!.

semoga anda paham ya dengan apa yang saya terangkan di sini, hehehe.

Lalu sekarang pertanyaan nya, bisakah kita merubah TAKDIR?

sebelum menjawab pertanyaan tersebut, saya akan ceritakan sebuah kisah yang pernah saya dengar untuk bahan bertafakur kita semua.

Pada zaman Syaikh Abdul Qadir Al Jailani, ada seorang saudagar kaya raya yang hendak pergi berdagang ke suatu negeri.

dia sangat berambisi mempersiapkan segala sesuatu nya sebaik mungkin berharap berhasil dan mendatangkan keuntungan yang besar dari hasil dagang nya tersebut.

Lalu setelah segala persiapan nya lengkap dan siap dia memiliki rasa penasaran dalam hati tentang perjalanan usaha nya kali ini, kemudian dia mendatangi seseorang Ahli ilmu Falaq (Ahli Nujum) dan berdialog dengannya:

Ahli Nujum : Ada maksud apa kedatangan saudara menemui saya?

Saudagar : Saya dengar anda adalah seorang Ahli Falaq yang sangat hebat dan terkenal, saya ingin meminta pendapat anda.

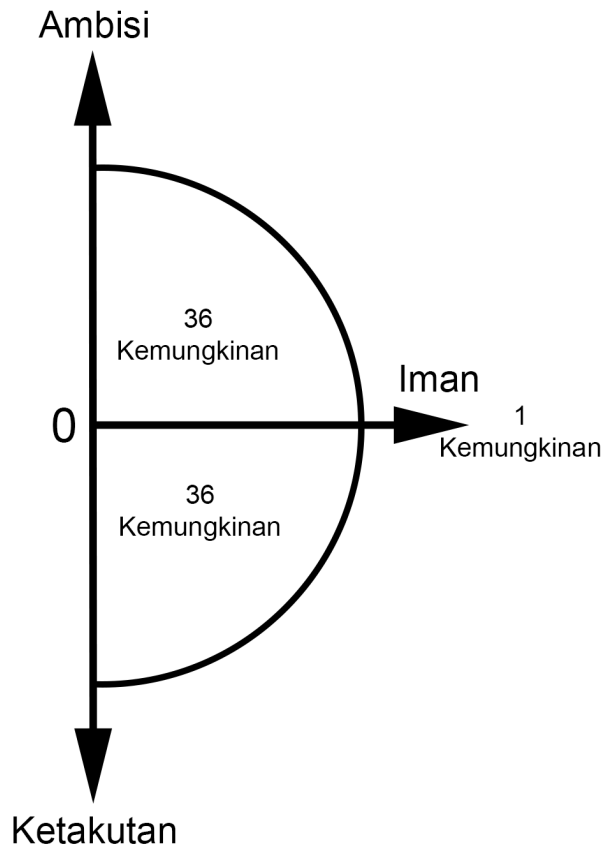
saya akan pergi berdagang ke suatu negeri, tolong di hitung menurut ilmu anda, apa yang akan saya dapatkan dari hasil perjalanan ini.

lalu, setelah bertanya tentang Nama, hari kelahiran, dan sebagai nya, mulai lah dia meramal dengan ilmu perhitungan nya, lalu berkata: Lebih baik jangan berangkat, karena menurut perhitungan, Rejeki anda akan mengalami Nihil, dan Ajal anda akan bertemu dengan Maut.

Marah lah sang saudagar tersebut karena telah mempersiapkan segala sesuatu nya dengan ambisi yang sangat menggebu gebu.

Saat seseorang sedang berada dalam Puncak nafsu yang berambisi, maka seseorang tersebut pun sedang berada dalam puncak ketakutan nya.

Dan beginilah gambaran kondisi Hati seseorang saat dalam Puncak Ambisi, dan Puncak Ketakutan:



Source: gothic84

Gambar di atas menjelaskan saat seseorang melakukan suatu perkara dalam keadaan Puncak ambisi, maka dia akan menemukan 36 Kemungkinan dalam perjalanan takdir nya.

Begitu pula sebaliknya, saat seseorang melakukan suatu perkara dalam keadaan Puncak Ketakutan, maka dia akan menemukan 36 Kemungkinan dalam perjalanan takdir nya.

dan di antara kedua kondisi hati tersebut hanya ada 1 kemungkinan menemukan TAKDIR yang sempurna, yaitu dalam keadaan IMAN.

dan inilah yang disebut dengan 73 Golongan takdir yang saya sebutkan sebelum nya.

lalu, pulang lah dia, dan menemui Syaikh Abdul Qadir, lalu dia ceritakan maksud kedatangan nya dan menceritakan pula ramalan dari sang ahli falaq tersebut.

namun oleh Syaikh bukan di beri ilmu hitung menghitung, tapi orang tersebut hanya di beri nasihat dan petuah bijak.

Saudara, yang wajib bagi kita adalah Ikhtiar nya, soal hasil dan tidak nya janganlah di permasalahan kan itu adalah ranah Allah.

mau berhasil ataupun tidak jangan jadi halangan, karena yang terpenting kewajiban ikhtiar sudah di jalan kan.

jika berhasil kita ambil berkah nya, jika tidak berhasil semoga kita dapat amal dan pahala dari ikhtiar tersebut.

Saudara, untuk apa membawa bekal sebegitu banyak nya? bukan kah yang di makan hanya yang kita butuhkan secukup nya.

Saudara, untuk apa menumpuk numpuk harta sebanyak mungkin, bukan kah saat kita mati harta tersebut tidak akan kita bawa, karena yang di bawa saat mati hanyalah Amal.

lalu petuah bijak tersebut dia jadikan bahan TAFAKUR selama beberapa hari.

lalu Ambisi dalam hati nya mulai mereda, maka otomatis ketakutan dalam hati nya pun mulai mereda.

Hingga sampai lah posisi hati nya di titik NOL.

tak berselang lama diapun bertemu kembali ke dengan Syaikh, dan syaikh pun melihat ketentraman dan ketenangan dari sikap sang saudagar.

Berkata lah Syaikh padanya : Silahkan jika hatimu sudah tenang, pergilah berdagang seperti yang saudara rencanakan.

maka pergilah saudagar tersebut berdagang sesuai apa yang di rencanakan nya dengan hati yang mantap, dan benar saja dagangan nyapun laris dalam waktu yang singkat.

pulanglah dia dari perniagaan nya, sesampainya di rumah dan beristirahat, ketika dia tidur dia mengalami mimpi Buruk.

dalam perjalanan berdagang nya tidak ada yang laku, hingga tidak bisa kembali pulang karenh habis perbekalan dan beristirahat di tempat berdagang.

Lalu datanglah segerombolan Rampok yang hendak merampas dagangan nya sampai dia hendak di bunuh oleh para rampok tersebut.

dan ketika dingin nya pedang terasa saat akan menggorok leher si saudagar, dia terbangun dan terkejut sambil berkata "Oh ternyata ini hanyalah Mimpi"



keesokan hari nya dia bergegas menemui Syaikh dan menceritakan Mimpi nya.

Lalu Syaikh pun menjawab, Nah itulah TAKDIR yang akan mungkin terjadi jika saat itu dia pergi berdagang dalam keadaan hati yang penuh dengan Ambisi.

Kembali ke pertanyaan bisakah kita merubah TAKDIR?

Tentu saja TIDAK!

mengapa?

karena TAKDIR adalah segala sesuatu yang telah terjadi.

seminggu yang lalu, itu adalah Takdir, dua hari yang lalu, itu adalah Takdir, bahkan semenit yang lalu, itu pun adalah Takdir.

karena seperti yang telah di jelaskan sebelum nya yaitu QODO yang di QODAR kan itu menjadi TAKDIR.

Lalu apa yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan TAKDIR YANG SEMPURNA?

Rubah lah tulisan QODO di Lauhul Mahfudz!

Siapa yang bisa merubah nya? Tentu saja Allah dengan segenap Kuasa nya!

Jika QODO nya berubah , QODAR nya berubah, maka otomatis TAKDIR nya pun berubah.

QODO di lauhul Mahfudz, QODAR nya di praktekan oleh Manusia dan jadilah TAKDIR.

ini lah yang selama ini jadi polemik berkepanjangan tentang pemahaman takdir yang seolah olah takdir tersebut BAKU.

Seolah olah manusia itu terpenjara oleh TAKDIR, padahal Allah itu maha pengasih, lagi maha penyayang.

Justru manusia lah yang sering kali menjauh dari Kasih Sayang Nya, dengan mengikuti hawa nafsu dalam diri nya.

dan dalam perkara ini Allah berikan petunjuk di dalam penggalan surah Ar Rad ayat ke 11 berikut ini:

Lahū mu'aqqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī yaḥfazūnahū min amrillāh(i), innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim, wa izā arādallāhu biqaumin sū'an falā maradda lah(ū), wa mā lahum min dūnihī miw wāl(in).

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

penggalan ayat ini lah yang menjadi penjelasan seperti kisah nya saudagar di atas yang merubah QODAR nya hingga TAKDIR nyapun ikut berubah.

Selanjut nya yaitu sifat Sam'a dan Basar yang memiliki arti Maha Melihat dan Maha Mendengar.

Seperti hal nya irodat dan qudrot, sam'a dan basar pun adalah dua sifat yang tidak bisa di pisahkan.

karena dua sifat ini memiliki Ta'aluq yang sama yaitu Idrok. yang di sebut Idrok di sini adalah, suatu hal Yang menjadikan kita Yakin.

begini penjelasan nya:

Inkisaf Ilmu akan di berikan jika manusia memenuhi Syarat, yaitu: melihat dan mendengar sesuatu.

Setelah Allah memberikan Manusia Inkisaf dengan sifat Ilmunya, hasil dari inkisaf yang di olah oleh Akal tersebut selanjut nya Tuhan berikan menjadi Idrok

Kita kembali ke contoh ilmu membuat sayur sebelum nya:

orang pertama, dia ingin membuat sayur, lalu membeli buku resep sayur, tapi hanya sebatas di baca, maka ilmu yang di dapat hanya sebatas referensi resep sayur.

orang kedua, membeli buku resep sayur, membaca resep sayur, lalu memikirkan hingga lebih detail lagi.

maka ilmu yang di dapat, selain hapal referensi resep, dia pun akan berkreasi dengan ide ide pemikiran nya.

orang ke tiga, membeli buku resep sayur, membaca nya, memikirkan nya, lalu mempraktekan nya.

maka ilmu yang di dapat, selain hafal referensi resep, dia taungkan ide kreatif nya, lalu dia praktekkan ilmu nya sampai menghasilkan sebuah masakan sayur hingga mengetahui bagaimana rasa sayur tersebut.

jadi, orang pertama hanya mendapat ilmu berupa DATA pada akal nya. (baru sebatas pemahaman)

Orang ke dua selain mendapat ilmu berupa DATA dia pun memiliki HAWA dalam akal nya. (baru memiliki pemahaman dan ada keinginan membuktikan)

dan yang ketiga, selain mendapat kan ilmu berupa DATA, dia memiliki HAWA, lalu mendapatkan RASA dalam akal nya. (selain hanya paham, dia sudah bisa membuktikan apa yang di pelajari nya)

Nah dari contoh di atas, orang yang sampai ke Tahap Idrok adalah orang yang ke tiga, karena dia berhasil mengolah ilmu dengan segenap ikhtiar nya hingga membuahkan hasil yang Nyata hingga dia yakin dengan ilmu membuat sayur nya tersebut.

Contoh di atas adalah mengenai ilmu membuat sayur, begitupun dengan ilmu sifat 20 yang kita urai bersama saat ini, tentu berlaku hal yang sama.

Semakin kita bertafakur, mendalami, memahami, lalu kita praktekkan dalam kehidupan sehari hari, maka di hati kita akan mulai Tuhan berikan Keyakinan tentang keberadaan Tuhan.

dan keyakinan ini lah Apa yang bisa kita sebut dengan Keimanan.

Seberapa besar pengetahuan dan pemahaman kita tentang Tuhan, sebesar itu pulalah Keimanan yang akan Tuhan berikan di Hati kita.

Lalu apa yang membedakan melihat dan mendengar antara Tuhan dengan Makhluq nya?

maka penjelasan nya adalah berlaku sifat Sabliyah yang sudah di jelaskan sebelum nya.

Tuhan tidak memerlukan mata dan telinga untuk melihat sedangkan Makhluq membutuhkan asbab mata dan telinga dzohir nya

penglihatan dan pendengaran tuhan tidak terbatas oleh waktu sedangkan penglihatan dan pendengaran makhluknya terbatas oleh waktu.

melihat dan mendengar nya Tuhan tidak terkurung Oleh Ruang, sedangkan makhluk membutuhkan ruang untuk bisa melihat dan mendengar.

dan sebagai nya.

Selanjut nya yaitu sifat Kalam yang memiliki arti (Maha berkata)

Sifat Kalam memiliki Ta'aluq yang di sebut Dilalah, atau kita biasa menyeut nya sebagai Petunjuk

Bagai manakah Tuhan memberikan petunjuk keberadaan nya sebagai sang pencipta kepada makhluk nya?

cara paling tepat untuk kita sebagai manusia dalam membaca petunjuk nya adalah dengan bertafakur!

karena petunjuk dari Tuhan untuk makhluk nya tidak terikat oleh ruang dan waktu dan juga tidak terikat oleh bentuk.

kapan pun, di manapun, dalam hal apapun Tuhan selalu memberikan petunjuk nya.

Alam dunia beserta seluruh isi nya itu adalah petunjuk bagi kita bahwa ini tidak mungkin ada begitu saja tanpa ada yang menciptakan nya.

langit , bumi, beserta seluruh kehidupan nya adalah petunjuk bagi kita, bahwa ini tidak mungkin berjalan begitu saja tanpa ada yang mengurus, menata dan mengatur nya, karena semua berjalan begitu sempurna!

lalu kita mulai membaca diri, jasad yang bergerak, jantung yang memompa darah, paru paru memompa udara, itu pun adalah petunjuk akan keberadaan Tuhan karena tidak mungkin terjadi tanpa ada yang menghidupkan nya.

Lalu kita melihat, mendengar lalu memikirkan dan mempelajari hal tersebut, lalu di praktekan hingga menjadi ilmu, itu pun adalah petunjuk untuk mengenal keberadaan Nya.

dan masih banyak lagi.....

silahkan bertafakur mengenal sifat Kalam ini, sesuai kapasitas akal anda masing masing.

semoga apa yang saya uraikan di tulisan ini memberikan manfaat untuk kita semua dalam ikhtiar untuk semakin mengenal keberadaan Tuhan dalam kehidupan kita sehari hari.

secara keseluruhan sudah ada 13 dari sifat 20 yang saya uraikan di sini.

Dan untuk pembahasan dalam 7 Sifat Ma'nawiah, insha Allah saya akan tuliskan dalam uraian yang terpisah, karena dalam pembahasan sifat ma'nawiah akan mengurai fase fase kehidupan Manusia / makhluk sebagai bukti Penciptaan nya.

Sampai di sini dulu, apa yang bisa saya tuliskan untuk anda. Terima kasih telah meluangkan waktu nya, mudah mudahan ini bisa membuka cakrawala berfikir kita tentang bagaimana kita mengenal dan meyakini keberadaan Allah dalam hidup kita.

Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.